



AL-WIJDÁN
JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION STUDIES

AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies.
Volume II, Nomor 1, Juni 2017; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961
Available online at <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

Received: March 2017	Accepted: March 2017	Published : Juni 2017
----------------------	----------------------	-----------------------

**PERAN KOMITE MADRASAH
DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA MADRASAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL QONA'AH**

Bambang Eko Aditia

*Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi
eco_4dit@yahoo.co.id*

Abstract

The roles of madrasah committee are so complicated, one of its roles is in the arrangement of RKM and for this case, it includes the role of an advisory agency, a supporting agency, a controlling agency and a mediator. RKM is a madrasah document written related to the madrasah development plan in the future which for this arrangement process has to involve the whole parties related to madrasah, including the committee.

As the application of a qualitative research procedure, the study was concluded as follows: the first; the roles of madrasah committee as the advisory agency in the arrangement of RKM in MTs Nurul Qana'ah Mumbulsari. The second, the role of supporting agency was conducted by the committee MTs Nurul Qana'ah Mumbulsari through supporting: 1) madrasah in extracurricular activities, 2) madrasah in arranging the local content subject, 3) madrasah in improving the average score of madrasah for national examination, 4) madrasah in national examination funding, 5) madrasah in the instructional of English and Computer Information Science, 6) madrasah in making madrasah fence, 7) madrasah to *dun infak* (alms) for the students.

The third, the role of committee as the controlling agency in the arrangement of RKM and in MTs Nurul Qana'ah Mumbulsari involves supervising and controlling: 1) the process of fence making, 2) the process of additional instructional to face national examination and its funding, 3) the computer supply program, 4) the use of national examination fund, 5) the fund use planned to supply computers, 6) the process of officer recruitment, 7) the extracurricular program, 8) the arrangement of curriculum, 9) the process of decreasing the number of drop out students, 10) the types of fund sources

Key Words: *the roles of madrasah committee, the RKM and arrangement*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang setidaknya terdiri dari tiga kegiatan hidup, yaitu yang dinamakan *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*; *ta'lim* adalah suatu proses pencerahan akal anak didik. Jadi anak didik dibuat *enlightened*, tercerahkan pikirannya supaya cerdas, bisa memahami bermacam-macam ilmu pengetahuan; *tarbiyah* berarti mendidik, menanamkan kesadaran berprikemanusiaan, dan bertanggung jawab baik secara individu maupun kolektif; dan *ta'dib* adalah menjadikan manusia yang betul-betul tinggi adab sopan santunnya.¹

Seiring dengan semangat desentralisasi, bidang pendidikan juga memerlukan paradigma baru manajemen pendidikan yang sejalan dengan keinginan pemerintah dan kebutuhan masyarakat. Paradigma baru manajemen pendidikan ini dikenal dengan manajemen berbasis Madrasah (MBM). Sebagaimana dinyatakan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XIV pasal 51 ayat 1 sebagai berikut :

“Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah”²

Madrasah merupakan salah satu unit penting yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Oleh karena itu, madrasah harus mengorientasikan program pelayanan pendidikannya pada kebutuhan masyarakat sekitarnya. Disamping itu madrasah juga harus mampu menjawab tantangan global yang saat ini berjalan sangat cepat.

Dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,³ yang diikuti beberapa Permendiknas sebagai penjabarannya, maka madrasah dalam pelayanan pendidikan kepada masyarakat harus memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Kedelapan standar itu, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dalam rangka mencapai kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, maka madrasah perlu menyusun rencana strategis dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM).

Di dalam RKM mencakup harapan jangka panjang sebagaimana visi madrasah, harapan jangka menengah yang merupakan tujuan madrasah dan harapan jangka pendek dalam bentuk program tahunan. Juga sekaligus dituangkan cara untuk mencapai harapan - harapan tersebut.

Keterlibatan *stakeholders* dalam wadah Komite Madrasah tidak sekedar dalam hal penghimpunan dana masyarakat (orangtua/wali siswa), lebih dari itu juga terlibat dalam perencanaan, pengawasan dan evaluasi pengembangan madrasah secara menyeluruh. Dalam hal ini termasuk penyusunan RKM.

Komite Madrasah lahir atas dasar Surat Keputusan Mendiknas No 044/U/2002 tahun 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah⁴ dan Surat Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI No. Dj.II/409/2003

tentang Pedoman Pembentukan Komite Madrasah⁵. Melalui Komite Madrasah yang mandiri ini, masyarakat bisa berperan aktif dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan mulai dari perencanaan, pengawasan dan evaluasi program.

Madrasah Tsawiyah Nurul Qona'ah Mumbulsari sudah memiliki Komite Madrasah dan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Didukung beberapa tenaga pendidik yang berkualifikasi S1 sebagai kekuatan tentunya MTs Nurul Qona'ah Mumbulsari dapat berkembang lebih baik.

Selain itu dukungan masyarakat kepada semua program-program Madrasah baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler menjadi hal yang menarik. Hal itu dibuktikan dari ketika pembangunan gedung madrasah, dimana wali murid turut membantu secara sukarela baik berupa tenaga ataupun pembiayaan. Hal lain juga tampak ketika ada kegiatan perkemahan, dengan semangat tanpa di komando wali murid turut serta menyediakan barang dan bahan yang dibutuhkan saat kegiatan perkemahan.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis ingin mengkaji dan meneliti peran Komite Madrasah dalam Penyusunan RKM yang ada di MTs Nurul Qona'ah Mumbulsari secara teoritis dan praktis dalam sebuah Tesis yang berjudul "Peran Komite Madrasah dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qona'ah" sehingga dapat menjawab beberapa permasalahan sebagaimana uraian di bawah ini.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh, Fokus Penelitian ini Peran dan Fungsi Komite Madrasah dalam penyusunan RKM fokus penelitian yang demikian berbentuk eksplanatori dan menurut Yin lebih mengarah ke penggunaan strategi studi kasus.⁶

MTs Nurul Qona'ah terletak di desa Karangkedawung, kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember. MTs Nurul Qona'ah berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qona'ah. Menyandang status terakreditasi "B" hal ini membuat MTs Nurul Qona'ah memiliki nama yang cukup favorit di kalangan masyarakat Mumbulsari. MTs Nurul Qona'ah Mumbulsari merupakan madrasah Tsanawiyah yang memiliki Komite Madrasah, dan RKM. Komite Madrasah dibentuk dan diberi surat keputusan oleh Kepala Madrasah. Jumlah pengurus Komite Madrasah sudah sesuai jumlah minimal yang dipersyaratkan, yaitu sebanyak 9 orang.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan

langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, berusaha mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan Komite Madrasah dan RKM. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Bentuk data sekunder seperti tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan Peran Komite Madrasah dalam penyusunan RKM.

Latar belakang ditetapkannya Ketua Komite Madrasah; Sekretaris Komite; Anggota Komite Madrasah; dan Kepala Madrasah sebagai informan bagi peneliti ini karena; pertama, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan Komite, kedua, mereka mengetahui secara langsung tentang persoalan yang akan dikaji oleh peneliti; Ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi keorganisasian Komite. Kemudian, untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *snowball sampling*.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Wawancara, Pengamatan peran serta (*participant observation*), dan dokumentasi.

Wawancara dilaksanakan dengan maksud antara lain: mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lain-lain.⁷ Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (terstruktur), tetapi disaat lain bisa juga tidak, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus.

Teknik pengamatan peran serta dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek. Oleh karena itu, teknik ini disebut observasi peran serta (*participant observation*). Kegiatan pengamatan peran serta yang dilakukan selama penelitian dimulai dari *grand tour observation* (kegiatan observasi menyeluruh). Tujuannya adalah untuk mengetahui semua kegiatan Komite Madrasah yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dilakukan untuk mendapatkan dokumentasi mengenai susunan pengurus dan struktur Komite Madrasah, profil Madrasah, dokumen RKM. Data yang diperoleh berupa dokumen SK pengurus Komite Madrasah, profil Madrasah, dokumen RKM. Data ini digunakan untuk memperkuat jawaban atas rumusan masalah peran dan fungsi Komite Madrasah dalam penyusunan RKM.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara

keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti lapangan Tahapan analisis data, yaitu: pertama, tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, keajegan, dan kesesuaian data dengan yang lain), kedua, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data, ketiga, tahap penemuan hasil, tahap analisis data dimulai dari data awal yang diperoleh peneliti. Hasil penelitian dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

Dengan demikian, hasil pembahasan penelitian didapat hasil yang akurat, menemukan hal baru, atau memperkuat dan membantah hasil penemuan sebelumnya, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model *Reduksi data*, sebagai proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksi sekaligus mentransformasi data lapangan ke dalam format yang telah disiapkan baik format catatan lapangan hasil wawancara, dan format catatan lapangan hasil studi dokumentasi. Reduksi data serta pemaparan hasilnya dilakukan secara terus menerus ketika proses pengumpulan data berlangsung, selanjutnya dari hasil reduksi data kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan sementara.

Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses berlangsungnya pengumpulan data. Hal demikian ini mengingat reduksi data dapat terjadi secara berulang, jika

ditemukan ketidakcocokan antar data sehingga perlu dilakukan pelacakan kembali untuk menemukan data yang valid. Jika data benar-benar telah meyakinkan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sementara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model Reduksi data, adaah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.⁸

Penyajian data, penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan,⁹ merupakan suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan ini masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat hingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya dan telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan-kesimpulan sementara. Namun jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan, melainkan dilakukan reduksi kembali bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menjaring data baru.

Penarikan kesimpulan/temuan sementara, hal ini dimaksudkan untuk member arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.¹⁰ Sejak awal proses pengumpulan data di lapangan peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada saat peneliti

memberi arti atau memaknai data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi berarti peneliti telah menarik kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan ini masih bersifat sementara, sebab pada awalnya belum jelas, dan masih berpeluang untuk berubah sesuai kondisi yang berkembang di lapangan. *Melakukan verifikasi*, setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara disempurnakan melalui verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian.

Penarikan kesimpulan/temuan akhir, setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan kesimpulan temuan-temuan yang merupakan hasil-hasil penelitian, kemudian diabstraksikan ke dalam proposisi-proposisi.

Moloeng berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.¹¹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (Ketekunan pengamatan)

yaitu”mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Triangulasi

yaitu “tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

dini luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.”.

3. *Peerderieting* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.

Hasil Penelitian

1. Komite Madrasah menjalankan peran pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penyusunan RKM di MTs Nurul Qona’ah Mumbulsari.

Peran pemberi pertimbangan yang dilakukan oleh komite MTs SA Nurul Qona’ah Mumbulsari dalam penyusunan RKM yaitu dalam bentuk; *pertama*, Terlibat dalam tim penyusun draft RKM. *Kedua*, memberi masukan dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan madrasah. *Ketiga*, Memberikan pertimbangan dalam alternatif sumber dana madrasah. *Keempat*, Memberikan pertimbangan dalam pengadaan computer. *Kelima*, Memberikan masukan dalam rekrutmen tenaga laboran Lab. IPA. *Keenam*, Memberikan pertimbangan dalam penentuan besar dan teknis penarikan iuran ujian nasional. *Ketujuh*, memberikan

pertimbangan dalam pengadaan buku pelajaran yang menggunakan dana BOS. *Kedelapan*, memberikan pertimbangan dalam kenaikan uang transport bagi guru. *Kesembilan*, memberikan pertimbangan tentang penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM).

2. Komite Madrasah menjalankan peran pendukung (*supporting agency*) dalam penyusunan RKM Mdi MTs Nurul Qona'ah Mumbulsari.

Peran (*supporting agency*) yang dilakukan oleh komite MTs Nurul Qona'ah Mumbulsari dalam penyusunan RKM yaitu dalam bentuk; *pertama*, menyediakan tenaga pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, memfasilitasi dalam pencarian narasumber penyusunan muatan lokal. *Ketiga*, menyetujui adanya pelajaran tambahan untuk menaikkan rata-rata nilai ujian nasional madrasah. *Keempat*, menyetujui rencana madrasah mengadakan kegiatan diluar madrasah untuk pengembangan pelajaran bahasa inggris. *Kelima*, mendanai pembangunan pagar madrasah. *Keenam*, menyetujui diadakan infak bagi siswa.

3. Komite Madrasah menjalankan peran Pengontrol (*controlling agency*) dalam penyusunan RKM di MTs Nurul Qona'ah Mumbulsari.

Peran komite madrasah sebagai pengontrol dalam penyusunan RKM di MTs Nurul Qona'ah Mumbulsari yaitu dalam bentuk; *pertama*, melakukan pengawasan dalam pembangunan pagar. *Kedua*, melakukan pengawasan dalam pelaksanaan dan pendanaan kegiatan pelajaran tambahan menghadapi ujian nasional. *Ketiga*, melakukan pengawasan dalam program pengadaan komputer. *Keempat*,

melakukan pengawasan penggunaan dana iuran ujian nasional. *Kelima*, melakukan pengawasan terkait dana yang digunakan dalam rencana pengadaan komputer. *Keenam*, melakukan pengawasan dalam proses pengangkatan pegawai. *Ketujuh*, melakukan kontrol dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Kedelapan*, melakukan pengawasan penyusunan kurikulum. *Kesembilan*, melakukan kontrol dalam menurunkan angka drop out siswa. *Kesepuluh*, Melakukan kontrol terhadap jenis sumber dana dalam penyusunan .

4. Komite Madrasah menjalankan peran Mediator dalam penyusunan RKM di MTs Nurul Qona'ah Mumbulsari.

Peran sebagai mediator yang dilakukan oleh komite MTs Nurul Qona'ah Mumbulsari yaitu dalam bentuk; *pertama*, menyampaikan keinginan wali murid supaya adanya ekstrakurikuler pencak silat. *Kedua*, sebagai mediator antara madrasah dengan wali murid dalam menyampaikan program pengadaan komputer. *Ketiga*, sebagai mediator untuk menyampaikan program peningkatan kemampuan bahasa Inggris. *Keempat*, sebagai mediator program pembangunan pagar. *Kelima*, sebagai mediator untuk menurunkan angka drop out siswa. *Keenam*, menjadi mediator untuk penyelenggaraan pentas seni. *Ketujuh*, sebagai mediator untuk menyampaikan laporan kegiatan kepada wali murid.

Pembahasan

Keterlibatan dari awal penyusunan RKM memungkinkan komite untuk bisa menjalankan semua perannya dengan baik, selain itu keterlibatan komite dalam penyusunan draft RKM dan dilanjutkan

dengan rapat pleno penyusunan RKM menjadi nilai positif bagi komite sebagai lembaga yang mandiri kepanjangan dari masyarakat, di sisi lain hal ini tentu menjadi keuntungan bagi madrasah, karena nantinya RKM yang dihasilkan oleh tim penyusun benar-benar bisa mengamodir keinginan dan harapan semua *stakeholders*, karena RKM disusun dalam rangka menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan. Segala peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, juga kekuatan dan kelemahan internal, diperhatikan dalam rangka mencari dan menemukan strategi dan program-program untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki, mengatasi tantangan dan kelemahan yang ada, guna mencapai visi yang di harapkan.

Selain terlibat dalam tim penyusun draft RKM selanjutnya komite menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan dalam penyusunan visi dan misi madrasah, pertimbangan yang berikan madrasah dalam perumusan visi dan misi, yaitu terkait urutan kata-kata dalam visi, dalam memberikan pertimbangan pada madrasah terkait urutan kata-kata dalam visi bukan tanpa dasar. Komite paham betul terkait kondisi madrasah yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren sehingga dalam perumusan visi nilai keagamaan menjadi tujuan pertama yang harus di tanamkan kepada setiap siswa sebelum menanamkan cita-cita yang lain.

Visi suatu madrasah adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi madrasah dan digunakan untuk memandu perumusan misi madrasah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh kedepan ke mana madrasah

akan dibawa. Visi juga merupakan gambaran masa depan yang diinginkan madrasah, agar madrasah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.¹²

Bagi madrasah visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa datang. Dalam menentukan visi tersebut, madrasah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Keterlibatan komite dalam perumusan visi lembaga sangatlah penting agar komite bisa menjadi paham betul tentang arah kemana lembaga akan di bawa, selain itu komite sebagai mitra madrasah dalam mengembangkan lembaga, akan bisa membantu lembaga untuk mengidentifikasi dan meminimalkan tantangan-tantangan, serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. hal ini tentu akan menjadi nilai positif bagi lembaga agar mendapatkan dukungan dari masyarakat karena arah pengembangan lembaga sudah merupakan keinginan dari masyarakat dalam hal ini komite.

Simpulan

Keterlibatan komite dalam menjalankan perannya dalam penyusunan RKM dan sangat dibutuhkan karena kedua dokumen tersebut berisi perencanaan pengembangan madrasah di masa yang akan datang.

Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama yang baik antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu

Saran

Setelah melalui paparan data, dilanjutkan dengan analisa dan temuan hasil penelitian, maka di anggap penting untuk memberikan saran sebagai masukan bagi semua pihak agar peran komite madrasah dalam penyusunan RKM sesuai dengan harapan bersama. saran yang kemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan. Antara lain:

1. Kepada Komite Madrasah. Komite madrasah hendaknya lebih proaktif dalam menjalankan perannya. Komite juga hendaknya memiliki banya refrensi tentang peranturan dan petunjuk teknis pengelolaan keuangan dan kegiatan madrasah.
2. Kepada Madrasah. Madrasah hendaknya meningkatkan kerja sama dengan komite madrasah. Madrasah lebih bersikap terbuka agar semua kegiatannya mendapatkan dukungan dari komite dan wali murid.

Referensi

- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia. Surat Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI No. Dj.II/409/2003 tentang Pedoman Pembentukan Komite Madrasah, Pub. L. No. Dj.II/409/2003 (2003).
- Kementerian Pendidikan Nasional. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, Pub. L. No. 044/U/2002 (2002).
- . “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan,” 2006.
- . Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, Pub. L. No. 20 (2003). http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm.
- Meoleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya, 1996.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Kualitatif Data Analysis*. California: Sage Publication Inc, 1988.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2008.
- Rais, M. Amin. *Taubid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Mizan Pusta Utama, 1998.
- Yin, Robert K. *Cash Study Research: Design and methods, diterjemakan oleh M. Djauzi Mudzakir, Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

(Endnotes)

- ¹ M. Amin Rais, *Taubid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan* (Bandung: Mizan Pusta Utama, 1998), 18.
- ² Kementerian Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003,” Pub. L. No. 20 (2003), http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm.
- ³ Kementerian Pendidikan Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan,” 2006.
- ⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, “Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah,” Pub. L. No. 044/U/2002 (2002).
- ⁵ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, “Surat Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI No. Dj.II/409/2003 tentang Pedoman Pembentukan Komite Madrasah,” Pub. L. No. Dj.II/409/2003 (2003).
- ⁶ Robert K. Yin, *Cash Study Research: Design and methods, diterjemakan oleh M. Djauzi Mudzakir, Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1.
- ⁷ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1996), 135.
- ⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman,

Qualitatif Data Analysis (California: Sage Publication Inc, 1988),
16.

⁹ Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, 17.

¹⁰ Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, 21–23.

¹¹ Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 172.

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*
(Yogyakarta: Arruzz Media, 2008), 128.